

SKRIPSI



**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN DASAR PERMAINAN TENIS MEJA PADA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**

***SURVEY OF THE LEVEL OF BASIC ABILITY OF TABLE TENNIS IN
EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS OF HIGH SCHOOL 1 CAMPALAGIAN***

NURAMINA MAHMUD

1631041105

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN DASAR PERMAINAN TENIS MEJA PADA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**

***SURVEY OF THE LEVEL OF BASIC ABILITY OF TABLE TENNIS IN
EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS OF HIGH SCHOOL 1 CAMPALAGIAN***

**ABSTRA
K**

Nuramina Mahmud, 2020. *Survei tingkat kemampuan dasar permainan tenis meja pada peserta ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Campalagian . Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Sahrul Saleh, dan Iskandar).*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar permainan tenis meja pada peserta ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Campalagian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah survei tingkat kemampuan dasar permainan tenis meja, . Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta ekstrakurikuler tenis meja Sma Negeri 1 Campalagian. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kemampuan dasar permainan tenis meja kepada sampel berupa tes Back Board forehand dan backhand. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif kualitatif. Maka tingkat kemampuan dasar permainan tenis meja pada peserta ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Campalagian dinyatakan berada pada kategori sedang 53%.

Kata kunci:*kemampuan, teknik dasar tenis meja.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membuat perubahan yang ada dalam diri manusia. Pendidikan ditujukan untuk mengubah tingkah laku maupun pengetahuan seseorang yang mengikutinya kearah yang lebih baik. Salah satu contoh nyata yang dapat dilihat adalah melalui pendidikan jasmani seseorang tidak hanya gerakanya saja. Namun aspek lainnya seperti kognitif, afektif, dan psikomotoriknya juga diasah. Yang mana dalam pendidikan ini anak diajarkan bermain dan belajar. Konsep dalam pendidikan jasmani tidak sama dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk mengasah otak siswa tidak hanya dilakukan dengan membaca atau secara teori saja namun dapat melalui permainan yang menarik dan menyenangkan. Mengembangkan kemampuan motorik anak dalam pendidikan jasmani di tingkat sekolah

pada dasarnya dilakukan dengan baik, namun di beberapa sekolah terhambat oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut.

Dalam undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesian. Dalam undang-undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna.

Pada proses pembelajaran jasmani tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga. Namun lebih mengutamakan proses perkembangan moral siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada apresiasi, kreativitas, kemauan, dan kemampuan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas – aktivitas jasmani, berperan dalam pembinaan dan pengembangan individu dalam penunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Sedang tujuannya adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani

melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, kemampuan gerak dasar, dan berbagai aktivitas jasmani.

Program Ekstrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan cabang olahraga. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihan/bakat dan kesenangan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian mengadakan

kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga tenis meja.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja, tetapi juga anak-anak dan orang tua, pria atau wanita cukup besar peminatnya. Hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk diikuti. Pada dasarnya olahraga tenis meja merupakan olahraga yang berskala internasional, banyak negara yang ikut berperan dalam olimpiade atau pesta olahraga dunia, bahkan pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Birmingham (Inggris).

Para penggemar tenis meja, ada yang menjadikannya sebagai kegiatan yang serius dan ada yang menjadikannya sebagai permainan hiburan. Mereka yang menjadikannya permainan tenis meja sekedar permainan tenis meja sebagai hiburan

saja biasanya tidak begitu memedulikan teknik, taktik, dan strategi dan aturan main tenis meja sangat penting. Namun bagi mereka yang terpenting bahwa permainan tenis meja itu menyenangkan. Akan tetapi bagi mereka yang menggeluti tenis meja dengan serius, tentu saja pengetahuan tentang teknik, taktik, dan aturan main tenis meja sangat penting. Aturan main dibutuhkan untuk memastikan cara bermain yang benar, sedangkan teknik, taktik, dan strategi untuk memenangkan pertandingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa

Indonesia,1989: 552-553). kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk beragam tugas dalam suatu pekerjaan.(Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, 2009:57).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins dan Timonthy A. judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seseorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

a. kemampuan Intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah)

b. kemampuan Fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Hakikat Ekstarkurikuler

Menurut M. Yudha (2002:8), kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus di lakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat.

Menurut Nasrudin (2010:12), kegiatan ekstrakurikuler memiliki

tujuan berikut. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Sehat rohani dan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Oleh sebab itu siswa boleh memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjaringan terhadap kebutuhan siswa tersebut sehingga sekolah bisa menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggunakan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar bermain tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian.

Waktu dan Tempat penelitian

penelitian ini yang berjudul “survei tingkat kemampuan dasar tenis meja pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2020.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Nasution (2003:24) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal atau kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan sebagainya. Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang kemampuan dasar permainan tenis meja pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei dengan instrumen Back Board untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian.

Populasi dan Sampel

a. populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) berpendapat bahwa populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian yang berjumlah 30 orang siswa dan diikuti sertakan sebagai subjek penelitian ini 30 orang siswa diantaranya 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

b. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (representative). Artinya, ciri dan

sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Bahkan sangat di harapkan, sampel dapat merupakan miniature dari populasi. Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dimana semua populasi yang dijadikan sampel. Jumlah siswa yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian berjumlah 30 siswa, dan yang akan diikut sertakan sebagai subjek penelitian ini sebanyak 30 orang, masing-masing 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan serta yang berbadan sehat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

tiga triall tersebut dari hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa :

Untuk masing- masing butir kemampuan pukulan forehand drive dan pukulan

backhand drive yang diteskan pada siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Halim, Anwar (2011: 93) menunjukkan kemampuan tertinggi pada 53 pukulan ke atas dengan katagori baik, pada 44 - 52 dengan kategori baik, 26 - 43 dengan kategori sedang, 17 - 25 dengan kategori kurang dan pada 16 pukulan kebawah dengan katagori kurang sekali. Untuk masing- masing tes kemampuan pukulan forehand drive dan pukulan backhand drive yang diteskan pada siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Campalagian kabupaten polewali mandar provinsi sulawesi barat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk dapat bermain tenis meja dengan baik seorang pemain

harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa memukul bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola sehingga kemampuan teknik bermain tenis meja sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan tenis meja.

Dalam pelaksanaan tes kemampuan tenis meja, instrumen tes kemampuan (Muklis 2017:35), ada beberapa kategori yang di tes, yakni meliputi teknik pukulan forehand drive, pukulan backhand drive yang masing-masing berkesempatan dalam tiga triall berdurasi 30 detik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar, menurut pendapat diatas bahwa teknik bermain tenis meja haruslah dikuasai setiap pemain tenis meja untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan tenis meja. Berdasarkan hasil penelitian kategori tingkat kemampuan teknik dasar bermain tenis meja peserta ekstrakurikuler di SMA

Negeri 1 Campalagian setelah dilaksanakan analisis data penelitian mengenai “Survei tingkat kemampuan dasar permainan tenis meja ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”, berdasarkan tes kemampuan teknik dasat bermain tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian, hanya 2 orang yang berhasil mendapatkan kategori Sangat Baik 7%,, merupakan peserta ekstrakurikuler yang sudah berpengalaman dan sudah mendalami tenis meja, 4 orang siswa berkategori Baik 13% merupakan peserta yang rajin latihan dan memiliki kondisi fisik, serta sarana yang mendukung. 16 orang siswa berkategori sedang 53% merupakan peserta tes yang rutin latihan, yang selalu berusaha, 3 orang siswa berkategori kurang 10% merupakan peserta yang tidak

serius terhadap cabang olahraga tenis meja dan 5 orang siswa berkategori kurang sekali 17% merupakan peserta yang tidak berperan aktif untuk ekstrakurikuler Sma negeri 1 Campalagian . Maka tingkat kemampuan dasar permaina tenis meja pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian dinyatakan berada pada kategori sedang 53%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan teknik dasar bermain tenis meja peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian diantaranya;;Faktor Latihan ,kondisi fisik, sarana dan prasarana serta pengalaman. Latihan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan setiap pemain untuk bisa meraih prestasi yang bagus. Salah satu latihan teknik dasar bermain tenis meja, yaitu pukulan forehand drive, pukulan backhand drive

setiap pemain yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja diharuskann rutin dan disiplin agar latihan yang diprogramkan oleh pelatih untuk mengembangkan permainan tenis meja dapat dicapai dengan baik.Faktor Kondisi fisik, setiap pemain belum maksimal atau belum dominan dimiliki oleh setiap pemain, hal ini dapat dilihat dengan mudah lelah setiap pemain dalam latihan mudah untuk cepat istirahat pada saat latihan berlangsung. Dengan demikian, dengan adanya faktor kondisi fisik ini dapat mempengaruhi kemampuan teknik dasar. Sehingga kemampuan teknik dasar yang seharusnya dimiliki dan kuasai setiap pemain tidak deapat dikuasai dengan baik. Kondisi fisik dalam permainan tenis meja perlu perhatian yang cukup untuk mengembangkan suatu permainan agar tidak mudah lelah disaat

latihan. Faktor sarana dan prasarana sangat di perlukan dalam setiap latihan berlangsung dikarenakan sarana dan prasarana merupakan alat yang vital yang dapat memperlancar latihan. Sarana dan prasarana yang ada SMA Negeri 1 Campalagian kurang begitu lengkap, diantaranya bola. Bola yang di gunakan untuk setiap latihan kurang memadai, bola yang sedikit membuat proses latihan ekstrakurikuler tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian menjadi kurang maksimal. Faktor Pengalaman Pengalaman merupakan salah satu penunjang peningkatan permainan dalam teknik bermain tenis meja, sebagaimana halnya dalam upaya peningkatan pukulan dapat di evaluasi dalam event atau kejuaraan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka tingkat kemampuan dasar pemain tenis meja pada peserta

ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Campalagian dinyatakan berada pada kategori sedang 53%.

Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan guna meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian yaitu:

1. Bagi pelatih

Diharapkan pelatih dapat meningkatkan kualitas keterampilan teknik dasar bermain tenis meja anak didiknya, serta dapat menambah pengetahuan tentang tenis meja baik dari segi teknik dasar maupun sistem permainan tenis meja contohnya yaitu bertahan dan menyerang, dan transisi bertahan ke menyerang.

2. Bagi sekolah

Diharapkan kepada para pemimpin sekolah agar kiranya memberikan sarana dan prasarana yang layak digunakan untuk latihan keterampilan teknik⁴⁶ agar ekstrakurikuler tenis meja SMA Negeri 1 Campalagian dapat prestasi.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi baik diri sendiri maupun sesama pemain untuk melakukan latihan yang rutin, selain itu peserta diharapkan dapat mengerti dan mengetahui bahwa teknik dasar bermain tenis meja itu sangat penting dalam permainan tenis meja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Daimiri, Ahmad dan Kusmadi, Nurhan 1992 *olahraga pilihan tenis meja*. Jakarta debdikbud dirjen dikti.
- Hadges, Larry. *Tenis meja tingkat pemula*, Jakarta. PT, Graja Grafindo Persada
- Halim Ichsan Nur, Anwar Khairil, 2011, *Tes Pengukuran Dalam Bidang Keolahragaan*. Universitas Negeri Makassar Hotel La. Macca Kampus UNM Gunungsari Baru.
- https://www.google.com/gambar/Lapangan_tenismeja.com
- Husaini Usman, 2006, *Metodologi penelitian social*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kartamanah, Alex. 2003. *Teknik dan Taktik Dasar Permainan Tenis Meja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mangundap, Alex, 1992. *Pedoman melatih dan mengajar permainan tenis meja serta beberapa penuntun permainan*. FPOK IKIP ujung pandang
- Muklis, 2017, *Tenis Meja*, Klaten, PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Nasution S. 2003. *Metode research (penelitian ilmiah)*, Bumi Aksara. Jakarta
- Nasrudin, 2010, *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*. Skripsi Universitas

Pendidikan Indonesia. Bandung:
Tidak diterbitkan

Rahayu Nuansari, 2015, *Survei belajar Forehand, Backhand dan smash tenis meja peserta didik SMKN 3 Pontianak*, FKIP Untan.

Robbins, P. Stephen dan Timothy A. judge, 2009, *pengertian kemampuan*, jakarta

Serdamayanti, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar maju.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :ALFABETA.

Sompson, 1986. *Tehnik bermain pimpong*. Bandung: pioneer jaya. Diterjemahkan oleh redactor pioneer.

Yudha M, 2005. *Pembelajaran Komperatif untuk mrningkatkan keterampilan*. jakarta:DepDiknas.